

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini pencemaran atau yang biasa disebut polusi semakin sering terdengar. Polusi sendiri merupakan salah satu masalah lingkungan yang saat ini masih harus dihadapi diberbagai negara seperti Indonesia, dan semakin hari semakin parah dengan semakin meningkatnya akvitas masyarakat. Semakin banyak juga polusi yang ditimbulkan mulai dari polusi udara, polusi air, polusi suara, polusi cahaya hingga polusi tanah. Semua polusi ini memiliki dampak tersendiri bagi lingkungan dan manusia yang ada di sekitarnya.

Polusi tanah menjadi salah satu polusi yang memiliki dampak yang cukup besar bagi lingkungan dan manusia. Polusi tanah atau pencemaran tanah sendiri adalah terkontaminasinya tanah melalui tindakan yang disengaja maupun tidak disengaja yang menyebabkan adanya perubahan pada tanah sementara sampai permanen (Arum 2020). Polusi tanah ini tidak dapat dilihat secara langsung namun jenis polusi ini sangat membahayakan sama seperti polusi yang lainnya yang bisa mengganggu ekosistem. Hal ini semakin membahayakan ekosistem karena tanah sendiri merupakan salah satu bagian penting dari kehidupan banyak mahluk hidup mulai dari manusia, hewan hingga tumbuhan. Tanah memiliki fungsi yang menunjang ekosistem seperti menjadi pijakan banyak mahluk hidup sampai menjadi sumber makanan bagi tumbuhan karena banyaknya zat yang terkandung didalam tanah seperti kandungan mineral yang berbentuk ion-ion (Kalium, Kalsium, Magnesium, Nitrat, dan Fosfat) yang akan merasakan dampak langsung dari pencemaran tanah ini adalah bidang pertanian yang secara bertahap akan menghilangkan tingkat kesuburan dari tanah itu sendiri.

Walaupun polusi tanah ini sebenarnya ada di sekitar masyarakat dan memberikan banyak dampak buruk, namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang

belum mengetahui hal ini, dan menurut data yang diambil oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2018 terdapat 2.200 desa di Indonesia yang mengalami masalah polusi tanah ini. Banyak efek buruk yang akan ditimbulkan dari polusi tanah ini hilangnya tingkat kesuburan tanah untuk pertanian, air tanah berubah menjadi racun hingga berubahnya siklus hujan. Kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum paham dan sadar terkait permasalahan lingkungan ini. Selain masyarakat sendiri yang belum menerapkan kebiasaan yang lebih ramah terhadap tanah, untuk anak-anak sendiri juga masih belum dibiasakan untuk terbiasa dengan kebiasaan yang lebih ramah terhadap tanah. Menumbuhkan rasa kepedulian tanah sejak dini sangat penting karena jika sejak dini sudah mulai diajarkan maka bagi anak-anak sendiri dapat merasakan dampak tanah yang lebih sehat pada kemudian hari. Kebiasaan peduli tanah ini pada anak ini masih sulit ditemukan pada masyarakat. Walaupun banyak sekolah pada saat ini sudah menerapkan beberapa kebiasaan ramah lingkungan, namun untuk kebiasaan yang fokusnya pada tanah sendiri masih sulit.

Notoatmojo dalam Puspawati dan Haryono (2018) menyatakan bahwa polusi tanah terdiri dari beberapa jenis seperti pencemaran organik, pencemaran anorganik, pencemaran radioaktif dan pencemaran mikrobiologis. Keempat jenis pencemaran ini terjadi akibat dari aktivitas manusia yang dalam aktivitasnya masih kurang paham dalam mengelola limbah yang telah dihasilkan, sehingga limbah itu semua tercampur ke tanah. Banyak dampak buruk yang bisa ditimbulkan mulai dari efeknya bagi manusia yaitu terjadinya masalah kulit seperti iritasi, masalah penglihatan, masalah pendengaran, meningkatnya penyakit leukimia, infeksi hingga menyebabkan kematian pada kasus yang paling parah. Dampak lain yang dapat merusak ekosistem antara lain putusannya rantai makanan dan merusak kesuburan tanah. Sektor yang dapat langsung merasakan dampak buruk polusi tanah adalah sektor pertanian.

Terdapat kasus polusi tanah yang telah terjadi di Desa Puteran, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat lahan pertanian warga telah tercemar karena aktivitas dari pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung. Tercemarnya lahan

pertanian milik warga ini berawal dari adanya pengerjaan proyek dari PT Kereta Cepat Indonesia China (KCIC) yang dalam pembangunannya menghasilkan limbah semen. Limbah semen yang dihasilkan ini kemudian bercampur dengan tanah kemudian ke Sungai Cileuleuy, sungai ini merupakan salah satu sumber pengairan bagi lahan pertanian milik warga. Jika Sungai Cileuleuy ini sudah tercemar maka lahan pertanian yang dialiri air sungai akan ikut tercemar. Warga merasakan bahwa lahan sawahnya telah terkontaminasi limbah proyek tersebut dan warga juga merasakan gatal – gatal karena kontaminasi tersebut.

Perlu adanya perancangan informasi kampanye mengenai fenomena polusi tanah ini. Sehingga anak-anak juga mendapatkan informasi tentang polusi tanah dan juga dapat belajar mengubah kebiasaan yang masih kurang ramah terhadap kesehatan tanah. Dengan mengubah kebiasaan sejak dini maka di masa yang akan datang akan tercipta tanah yang sehat untuk ditempati. Kesehatan tanah akan tetap terjaga dan terhindar dari permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh polusi tanah.

I.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah tertulis di atas berikut beberapa identifikasi masalah yang berhubungan dengan masalah polusi tanah dan menjadi bahan dalam perancangan :

- Kurangnya kesadaran dan kepekaan masyarakat untuk memahami tentang masalah polusi tanah dan cara mengatasinya.
- Anak-anak masih belum diajarkan mengenai kepedulian terhadap keadaan tanah disekitar.
- Kurangnya informasi yang didapatkan anak-anak mengenai polusi tanah.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah tertulis di atas maka terdapat rumusan masalah yaitu bagaimana cara meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai polusi tanah ?

I.4. Batasan Masalah

Supaya perancangan ini mencapai tujuan yang sudah ditentukan maka berikut batasan masalah yang telah ditetapkan di perancangan ini yaitu mengenai cara memberikan informasi mengenai ciri kondisi tanah yang terkena polusi tanah, dampak yang ditimbulkan dari polusi tanah dan juga cara mengatasinya. Bandung Raya terpilih mejadi objek dalam penelitian karena banyak aktivitas yang bisa memicu polusi tanah sehingga semakin banyak tanah yang mulai tercemar. Penelitian dilakukan dalam rentang waktu bulan Oktober 2021 sampai bulan Juni 2022.

I.5. Tujuan & Manfaat Perancangan

Tujuan dan Manfaat yang ingin dicapai pada perancangan ini antara lain :

I.5.1 Tujuan Perancangan

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai polusi tanah.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai dampak dari polusi tanah.
3. Menjadi salah satu sumber informasi tentang polusi tanah untuk masyarakat.

I.5.2 Manfaat Perancangan

1. Memberikan informasi kepada anak-anak maupun masyarakat mengenai ciri – ciri tanah yang sudah tercemar, dampak dari polusi tanah dan cara mengatasinya. Karena dengan semakin lengkapnya informasi mengenai polusi tanah maka dampak yang ditimbulkan dapat diatasi segera.
2. Mengedukasi anak-anak agar menjaga kualitas tanah yang ada disekitarnya. Selain dari memberitahukan tentang permasalahan polusi tanah dengan memberikan edukasi maka masyarakat dapat menjaga kualitas tanah sehingga permasalahan mengenai polusi tanah ini dapat diatasi secara bersama-sama
3. Membantu masyarakat untuk mulai mengembalikan keadaan tanah yang sehat seperti semula. Dengan mengajarkan anak-anak sejak dini untuk mengembalikan keadaan tanah seperti semula. Kembalinya keadaan tanah menjadi sehat akan berdampak baik bagi masyarakat sekitar, karena dengan tanah di sekitar sehat dapat membantu kegiatan masyarakat seperti bercocok tanam.